

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kejuaraan pelajar yang banyak di selenggarakan oleh berbagai macam event dan sekolah, maka akan meningkatkan jumlah atlet yang berpartisipasi, sehingga akan muncul bibit-bibit bangsa yang unggul dan berpotensi. Banyaknya penyelenggaraan kejuaraan Pencak Silat di Indonesia juga menjadi bukti bahwa olahraga ini memiliki perkembangan yang semakin maju. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kejuaraan-kejuaraan Pencak Silat mulai dari tingkat sekolah, tingkat perguruan tinggi, tingkat daerah, tingkat nasional maupun tingkat internasional. Untuk itu perlu diimbangi dengan pola pembinaan dan program pelatihan yang baik dan benar.

Adanya olahraga Pencak silat di sekolah-sekolah membantu dalam pembinaan pembibitan atlet Pencak silat di Indonesia. Di Sekolah menengah atas misalnya sudah mulai diperkenalkan bela diri, para siswa diajarkan berbagai macam teknik dasar Pencak Silat. Teknik dasar merupakan sistem atau cara melakukan suatu gerakan dasar. Teknik dasar mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk teknik-teknik khusus lainnya karena teknik dasar merupakan pondasi awal. Untuk membentuk seorang atlet yang handal diperlukan teknik dasar yang bagus, untuk itu teknik dasar harus dilakukan dengan benar, agar tidak terjadi kesalahan yang berkelanjutan.

Dalam pencak silat ada beberapa kategori yang di pertandingkan yaitu tanding dan TGR, kategori tanding adalah kategori pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang berbeda.(Johansyah, 2016). Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis, mengelak dan menyerang pada sasaran dan menjatuhkan lawan menggunakan taktik dan teknik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang menggunakan kaidah dan pola langkah yang memanfaatkan kekayaan jurus, mendapatkan nilai terbanyak.

Sedangkan yang di maksud TGR dalam pencak silat adalah tunggal, ganda dan regu (T.G.R). Jurus Tunggal adalah jurus yang menampilkan satu orang dengan memperagakan kemahiran jurus dan gerakan yang baku. terdiri dari tangan kosong, dan bersenjata golok, dan toya (tongkat), dibagi dalam tujuh jurus tangan kosong, tiga jurus golok, dan empat jurus toya (tongkat). Kategori Ganda adalah pertandingan Pencak Silat yang menampilkan dua orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus pencak silat yang dimiliki. Gerakan serang bela di tampilkan secara terencana, efektif, mantap dan logis dalam sejumlah rangkaian seri yang teratur, baik bertenaga dan cepat maupun dalam gerakan lambat penuh penjiwaan, dengan tangan kosong dan bersenjata. Kategori Regu adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahiran dalam jurus baku regu secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak.(Ketut, 2017).

Salah satu teknik yang sulit di kuasai dalam pertandingan adalah teknik guntingan, yang dimana guntingan merupakan salah satu teknik menjatuhkan lawan dengan cara menjepit tungkai kaki pada sasaran leher, pinggang, atau tungkai kaki lawan sehingga lawan terjatuh. Namun guntingan yang masih jarang di gunakan adalah guntingan terbang dengan sasaran pinggang, yang dimana pesilat melakukan gerakan seperti menggunting di udara dan perkenaannya adalah pinggang lawan sebagai sasaran tembak. Hal ini membuat pesilat memiliki permasalahan yang dimana terkadang guntingannya tidak mengenai sasaran dengan tepat atau pun tidak mau mengangkat badan untuk melompat guntingan karena masalah teknik yang belum sempurna.

Guntingan adalah teknik menjatuhkan lawan dengan cara menjepit tungkai kaki pada sasaran leher, pinggang, atau tungkai kaki lawan sehingga lawan terjatuh (Erwin, 2015). Penamaan teknik guntingan ini, menunjuk pada bentuk akhirnya, yang jika dilihat dari depan, menyerupai sebuah gunting, yaitu dimana 2 buah kaki menyilang menyerupai bentuk gunting, berada pada posisi miring dengan bertumpu pada kedua tangan. Pada pertandingan guntingan yang masih jarang di gunakan adalah jenis guntingan terbang dengan sasaran pinggang lawan. Guntingan pinggang merupakan sebuah teknik serangan yang menggunakan dua buah kaki, lintasannya lurus ke depan dan perkenaannya pada pinggang, 2 buah kaki berada di pinggang lawan, yang dimana 1 kaki ada di depan tubuh lawan dan yang satu lagi berada di bagian belakang tubuh lawan, dengan posisi menggunting. biasanya digunakan untuk serangan jatuhan, dengan sasaran pinggang. Teknik ini merupakan teknik yang sering digunakan oleh para pesilat.

Dengan demikian peneliti ingin memecahkan masalah yang ada, mengingat betapa pentingnya teknik dasar sebagai penunjang teknik-teknik lainnya. Masalah yang ingin di pecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan keterampilan guntingan pinggang dalam pencak silat. Salah satu cara untuk melatih guntingan pinggang dengan baik dan benar dapat dilakukan melalui media alat bantu. Agar mempermudah siswa dalam meningkatkan keterampilan guntingan pinggang, peneliti mencoba membantu mengatasi kesulitan tersebut melalui alat bantu latihan.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti upaya meningkatkan keterampilan Guntingan pinggang. Peneliti ingin meneliti upaya meningkatkan keterampilan Guntingan pinggang melalui media alat bantu latihan. Hal ini menjadi objek penelitian, peneliti mengingat aplikasinya di lapangan yang sebenarnya untuk peningkatan kualitas keterampilan Guntingan pinggang tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan, yang mana penelitian yang dilaksanakannya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dengan tujuan agar adanya peningkatan pemahaman dan praktek pada siswa serta memberikan pendekatan latihan yang efektif juga sekaligus memberikan informasi kepada pelatih lain tentang latihan melalui media alat bantu Karet ban dalam , Tali tambang dan *Stick foam*. khususnya peningkatan keterampilan Guntingan pinggang pada siswa Ekstrakurikuler Perguruan pencak silat PPS Betako Merpati Putih di MA Al-khairiyah Jakarta .

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada , penelitian memfokuskan pada guntingan pinggang yang bertujuan untuk mengetahui : peningkatan keterampilan guntingan pinggang melalui media alat bantu latihan .

C. Perumusan masalah

Dalam upaya meningkatkan keterampilan guntingan pinggang pada pencak silat dan untuk menghindari penelitian ini agar tidak meluas maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian sebagai berikut : Apakah penggunaan media alat bantu Karet ban dalam, Tali tambang dan *Stick foam* dapat meningkatkan keterampilan guntingan pinggang ?

D. Kegunaan hasil penelitian

1. Meningkatkan keterampilan kemampuan teknik dasar khususnya guntingan pinggang
2. Memberikan pandangan kepada pelatih dalam penggunaan alat bantu latihan.
3. Sebagai sumber informasi cabang olahraga Pencak Silat dalam meningkatkan keterampilan guntingan pinggang dengan menggunakan alat bantu latihan.
4. Memberi wawasan kepada umum bahwa media alat bantu latihan sangat di butuhkan.
5. Memberikan suatu sumbangan pengetahuan, gagasan dan pikiran yang dapat dijadikan pedoman bagi pelatih serta altet Pencak Silat.